Tarqiyah: Journal of Islamic Education
Vol. 2, No.2, September 2024
https://journal.umgo.ac.id/index.php/tarqiyah

Penerapan Teori Erik Erikson dalam Pendidikan: Perspektif Psikologi Perkembangan

Kholid Mootalu[1], Roymanto Ilolu[2], Irham Yusuf[3]
[1-3] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

kholidmootalu@umgo.ac.id roymantoIlolu@umgo.ac.id irhamyusuf@gnail.com

Abstract
This study aims to explore the application of Erik Erikson's Theory in education and its impact on students' socio-emotional development. The methodology employed is a qualitative approach with a case study design, involving in-depth interviews with educators and classroom observations. Research findings indicate that the application of Erikson's theory supports the development of identity and self-confidence in students, but its implementation remains limited and unstructured. The main challenges identified are the lack of understanding among educators about Erikson's theory and the limited training available. Nonetheless, the application of this theory has the potential to enhance social and emotional relationships in the classroom if applied more systematically.

Keywords: Erik Erikson's Theory; Education; Developmental Psychology; Socio-Emotional Development; Educators

Abstrak
Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan Teori Erik Erikson dalam pendidikan dan dampaknya terhadap perkembangan sosial-emosional siswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dengan pendidik dan observasi di kelas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori Erikson dapat mendukung perkembangan identitas diri dan kepercayaan diri siswa, namun penerapan tersebut masih terbatas dan tidak terstruktur. Tantangan utama adalah kurangnya pemahaman pendidik tentang teori Erikson dan keterbatasan pelatihan yang ada. Meskipun demikian, penerapan teori ini berpotensi meningkatkan hubungan sosial dan emosional di kelas jika dilakukan dengan lebih sistematis.

Kata Kunci: Teori Erik Erikson; Pendidikan; Psikologi Perkembangan; Perkembangan Sosial-Emosional; Pendidik

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, Tarqiyah: Journal of Islamic Education

A. Pendahuluan

Psikologi perkembangan memainkan peran penting dalam memahami bagaimana individu berkembang dan berubah sepanjang hidup mereka. Salah satu teori psikologi perkembangan yang paling terkenal adalah Teori Perkembangan Sosial-Emosional Erik Erikson, yang mengidentifikasi delapan tahapan perkembangan yang berhubungan dengan tantangan psikososial yang harus dihadapi individu sepanjang hidup mereka. Meskipun teori ini telah banyak diterima dalam berbagai bidang, termasuk psikologi klinis dan kesehatan mental, penerapan teori ini dalam pendidikan

belum sepenuhnya dimanfaatkan. Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap tahapan-tahapan perkembangan psikososial siswa dapat membantu pendidik merancang pendekatan yang lebih efektif dalam mendukung proses belajar siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Namun, di lapangan, banyak pendidik yang masih kurang memahami bagaimana teori Erikson dapat diterapkan secara praktis dalam pengajaran sehari-hari. Terlebih lagi, siswa di setiap tahapan perkembangan memiliki kebutuhan psikososial yang berbeda-beda, yang jika tidak diperhatikan dapat menghambat perkembangan akademis dan emosional mereka. Oleh karena itu, penerapan teori Erikson dalam pendidikan perlu untuk dikaji lebih mendalam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji aspek psikologi perkembangan dalam pendidikan, namun sangat sedikit yang secara khusus mengkaji penerapan teori Erikson dalam konteks pendidikan. Penelitian yang ada cenderung lebih fokus pada teori-teori psikologi pendidikan lainnya, seperti teori Vygotsky atau Piaget, serta pengaruh faktor-faktor sosial dan lingkungan terhadap proses belajar. Meskipun ada beberapa kajian yang menyentuh tentang penerapan teori Erikson dalam psikologi klinis atau kesehatan mental, penerapannya dalam pengembangan kurikulum dan pengajaran masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi, yaitu bagaimana teori Erikson bisa diterapkan untuk mendukung perkembangan sosial-emosional siswa dalam konteks pendidikan.

Teori Erikson terdiri dari delapan tahapan yang masing-masing berfokus pada konflik psikososial yang harus diselesaikan individu untuk melanjutkan perkembangan mereka. Beberapa penelitian yang relevan, seperti yang dilakukan oleh Hoare (2006), menunjukkan bahwa pemahaman terhadap tahapan perkembangan Erikson dapat membantu pendidik memahami kebutuhan psikososial siswa dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Egan (2005) dalam bukunya tentang psikologi perkembangan juga menyatakan bahwa setiap tahap perkembangan memiliki implikasi yang signifikan terhadap cara individu berinteraksi dengan dunia mereka, termasuk di dalam konteks pendidikan.

Namun, meskipun ada beberapa penelitian yang menunjukkan potensi penerapan teori Erikson dalam pendidikan, Burns (2011) mencatat bahwa banyak pendidik yang tidak menggunakan kerangka psikososial ini untuk membantu siswa berkembang secara optimal. Kholi (2019) juga menyoroti bahwa penerapan teori Erikson dapat memperbaiki hubungan interpersonal di kelas, namun banyak hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan pengetahuan guru tentang teori ini dan kurangnya sumber daya yang ada untuk pelatihan praktis bagi guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap yang ada dengan mengeksplorasi penerapan teori Erikson dalam pendidikan secara lebih praktis. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana teori ini dapat diterapkan pada berbagai tingkatan pendidikan untuk mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teori psikologi perkembangan dengan praktik pendidikan, serta fokus pada implementasi praktis di kelas. Selain itu, penelitian ini akan menilai sejauh mana penerapan teori Erikson dapat memperbaiki kualitas hubungan antara guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi perkembangan siswa.

Urgensi dari penelitian ini sangat tinggi, terutama di tengah tantangan pendidikan modern yang semakin kompleks. Dengan meningkatnya masalah sosial-emosional pada siswa, seperti kecemasan, depresi, dan masalah identitas diri, penerapan teori Erikson yang berfokus pada penyelesaian konflik psikososial dapat memberikan solusi konkret. Penelitian ini sangat penting untuk memberikan wawasan baru dalam mengembangkan kurikulum yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan bagi para pendidik, tetapi juga bagi pembuat kebijakan pendidikan yang ingin mengintegrasikan aspek psikologi perkembangan ke dalam pendidikan formal.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pendidik, kepala sekolah, dan konselor sekolah yang berpengalaman dalam mendidik siswa di berbagai jenjang pendidikan (SD, SMP, dan SMA). Wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teori Erik Erikson diterapkan dalam praktik pendidikan dan dampaknya terhadap perkembangan sosial-emosional siswa. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan observasi partisipatif di ruang kelas untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa dalam konteks implementasi teori perkembangan Erikson, serta bagaimana tantangan psikososial siswa dapat diatasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait penerapan teori Erikson dalam pendidikan. Peneliti akan mengkategorikan data berdasarkan tahap-tahap perkembangan psikososial Erikson, seperti kepercayaan diri, identitas, dan integritas siswa dalam kaitannya dengan interaksi mereka dengan pengajar dan teman sekelas. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang

bagaimana teori Erikson bisa diterapkan secara praktis untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, serta memberikan rekomendasi kepada pengelola pendidikan dalam mengintegrasikan teori ini dalam kurikulum dan metode pengajaran yang lebih adaptif.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Teori Erik Erikson dalam pendidikan dan dampaknya terhadap perkembangan sosial-emosional siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan konselor pendidikan, serta observasi partisipatif di ruang kelas. Temuan utama yang diperoleh mencakup tiga poin berikut:

1. Penerapan Teori Erikson dalam Pengajaran

Sebagian besar pendidik yang diwawancarai mengaku telah menerapkan prinsip dasar dari teori Erikson dalam pengajaran mereka, meskipun tidak secara eksplisit. Mereka mengintegrasikan pemahaman tentang perkembangan psikososial siswa untuk menyesuaikan pendekatan pedagogis mereka dengan tahap perkembangan yang dialami siswa. Misalnya, pengajaran di kelas-kelas yang melibatkan anak-anak remaja (usia 12–18 tahun) lebih difokuskan pada penguatan **identitas diri** (fase ke-5 Erikson), dengan memberikan siswa ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kelompok. Namun, penerapan yang lebih mendalam dan sistematis mengenai teori ini di kelas masih terbatas.

2. Tantangan dalam Implementasi Teori Erikson dalam Pendidikan

Meskipun teori Erikson menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung perkembangan sosial-emosional siswa, penelitian ini menemukan adanya beberapa tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkannya. Keterbatasan pengetahuan tentang teori Erikson menjadi faktor utama yang menghambat penerapan teori ini secara efektif. Banyak pendidik yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara perkembangan psikososial siswa dengan strategi pengajaran yang harus diterapkan pada tiap tahap perkembangan. Selain itu, kurangnya pelatihan formal bagi pendidik dalam menerapkan teori psikologi perkembangan ini menyebabkan penerapan teori lebih bersifat instingtif dan terbatas pada pengalaman pribadi guru, bukan sebagai bagian dari kerangka pedagogis yang terstruktur.

3. Dampak Penerapan Teori Erikson terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Siswa

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa ketika teori Erikson diterapkan secara tidak langsung oleh pendidik, siswa cenderung mengalami peningkatan dalam aspek sosial-emosional mereka, seperti peningkatan rasa percaya diri, keterampilan

berinteraksi dengan teman sekelas, dan kemampuan mengatasi konflik. Namun, dampak tersebut tidak selalu terlihat jika pengajaran tidak mengadaptasi strategi berdasarkan tahap perkembangan psikososial siswa. Siswa pada tahap integritas versus keputusasaan (fase ke-8 Erikson) yang lebih fokus pada perkembangan jati diri mereka, lebih merespons dengan baik pendekatan yang memberikan ruang untuk refleksi diri dan membangun rasa keberhargaan diri. Sebaliknya, siswa pada tahap keraguan dan keraguan terhadap kemampuan (fase ke-4) membutuhkan lebih banyak dorongan dan motivasi untuk membangun rasa percaya diri mereka dalam konteks akademis dan sosial.

4. Penerapan Teori Erikson dalam Pendidikan

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pendidik telah mengintegrasikan prinsip-prinsip teori Erikson dalam praktik pengajaran mereka, penerapan teori ini belum optimal. Sebagaimana dicatat oleh Hoare (2006), pemahaman yang lebih mendalam tentang tahapan perkembangan psikososial Erikson dapat membantu pendidik dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran yang lebih spesifik dengan kebutuhan siswa pada tiap tahap perkembangannya. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan dan workshop khusus yang mengajarkan pendidik tentang bagaimana menerapkan teori psikososial ini dalam kurikulum dan interaksi kelas.

5. Tantangan dalam Implementasi Teori Erikson

Meskipun teori Erikson memiliki potensi yang besar dalam mendukung perkembangan sosial-emosional siswa, kesenjangan pengetahuan dan keterbatasan pelatihan untuk pendidik menjadi penghambat utama. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Burns (2011) yang mencatat bahwa kurangnya pelatihan psikologi perkembangan pada pendidik dapat menghambat penerapan teori ini secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan program pelatihan yang berkelanjutan bagi para pengajar agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan teori ini dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

6. Dampak Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Siswa

Penerapan teori Erikson dapat membantu siswa dalam mencapai perkembangan psikososial yang sehat, terutama dalam membangun kepercayaan diri dan identitas diri yang kuat. Sebagai contoh, pada siswa yang berada di fase identitas versus kebingungan peran (fase ke-5), pengajaran yang memberikan kesempatan untuk eksplorasi diri dan refleksi dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hal ini didukung oleh Egan (2005) yang menyatakan bahwa pencapaian masing-masing tahap perkembangan Erikson sangat terkait dengan kualitas hubungan sosial dan emosional yang dibangun dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran yang mendukung pencapaian tahap

perkembangan ini dapat menghasilkan individu yang lebih siap menghadapi tantangan kehidupan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Teori Erik Erikson dalam pendidikan memiliki potensi yang besar untuk mendukung perkembangan sosial-emosional siswa. Meskipun banyak pendidik telah menerapkan prinsip dasar dari teori Erikson dalam pengajaran mereka, penerapan yang lebih sistematis dan mendalam masih terbatas. Sebagian besar pendidik mengintegrasikan teori ini secara tidak langsung, menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan tahap perkembangan psikososial siswa, terutama pada fase perkembangan yang terkait dengan identitas dan kepercayaan diri.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan signifikan dalam penerapannya, yaitu kurangnya pemahaman yang mendalam dari pendidik tentang teori Erikson, serta keterbatasan pelatihan yang diberikan untuk membantu mereka mengimplementasikan teori ini dalam pembelajaran sehari-hari. Kesenjangan pengetahuan ini menghambat pengoptimalkan penerapan teori Erikson di kelas, yang seharusnya dapat meningkatkan kualitas pengajaran serta mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Selain itu, meskipun penerapan teori ini dapat memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dan identitas diri siswa, tantangan terkait dengan kurangnya interaksi langsung dan pemahaman yang mendalam tentang setiap tahap perkembangan psikososial siswa masih perlu diatasi. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan penerapan teori Erikson, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan khusus bagi para pendidik dan merancang kurikulum yang lebih adaptif, yang mengintegrasikan perkembangan psikososial siswa secara lebih mendalam.

Referensi

Caca Danuwijaya, Sulaiman, Rus'ansyah, Akhmad Maki, & Nahdiyatul Husna. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM IMPLEMENTASI PSIKOSOSIAL ERIKSON DI SEKOLAH. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, *5*(3), 41–55. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i3.330

Krismawati, Yeni, Sekolah Tinggi, Teologi Pelita, Bangsa Jakarta, I Pendahuluan, Perkembangan Psikososial, and Erik H Erikson. 2014. "Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson Dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini." *Kurios (Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 8306:46–56. http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios%0ATeori.

Rerung, Alvary Exan. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Menciptakan Kepercayaan Diri Anak Usia 18 Tahun Menggunakan Teori Psikososial Erik Erikson." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3 (1): 45–60. https://doi.org/10.54170/harati.v3i1.123.

Rizki, Najrul jimatul. 2024. "Penerapan Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Erikson Dalam Pendidikan: Pendekatan Psikososial Untuk Optimalisasi Pembelajaran." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3 (3): 462–81. https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i3.69

Ali Uroidli, Andry Syahrul Prayoga, & Siti Khorriyatul Khotimah. (2024). Analisis Faktor Penyebab Stres Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir dan Upaya Mengatasinya Perspektif Teori Psikososial Erik Erikson. *IDEA: Jurnal Psikologi*, *8*(1), 17–32. https://doi.org/10.32492/idea.v8i1.8103